

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah berdiri MI Nurul Ilmi Bategede Jepara¹

MI Nurul Ilmi didirikan oleh KH. Rosyidi pada tahun 1950. MI Nurul Ilmi terletak di desa Bategede tepatnya di dukuh Bulu. Pada mulanya MI Nurul Ilmi belum berupa Madrasah Ibtidaiyah, melainkan sekolah madrasah yang waktu belajarnya pada malam hari, karena para pendidiknya pada siang hari masih sekolah di lain daerah. Pada tanggal 05 September 1952, merupakan peletakan batu pertama pembangunan gedung dan madrasah nya resmi diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi, namun belum mendapatkan status dari pemerintah. Waktu belajar yang semula malam hari diganti pagi hari. KH Rosyidi mendatangkan para guru dari lain daerah yang honornya ditanggung oleh beliau sendiri.

Pada tahun 1975 MI Nurul Ilmi berstatus TERDAFTAR dengan SK.Nomor: K/1794/III B/1975. Pada tahun 1978 mendapat bantuan tanah dari LKMD Bategede yang dibawah Kepala Desa Bategede (Suwodo). Pada tahun 1990 mendapat Banpres sebesar Rp.12.000.000 sehingga bisa mencapai bangunan gedung 12 lokal. Akhirnya pada tahun 1982 diresmikan pemakaiannya oleh Bupati KDH Tk. Jepara (Bapak Hisom Prastiyop) dan dipakai sampai sekarang. Pada tahun 1994 MI Nurul Ilmi mengajukan jenjang akreditasi DIAKUI. Sehingga pada tanggal 22 Januari 1994 ditetapkan MI Nurul Ilmi berstatus DIAKUI dengan SK nomor: Mk.09/3.a/PP.00.11/398/1994. Pada tahun 1998 MI Nurul Ilmi mangajukan jenjang akreditasi DISAMAKAN, dan pada tanggal 30 Desember 1998 ditetapkan berstatus DISAMAKAN dengan SK nomor: Mk.09/3.a/PP.00.04/110/1998 dan nomor akreditasi A/D/MK.09/MI/02/1998. Pada tahun 2005 MI Nurul Ilmi maju ke jenjang akreditasi lagi, kemudian memperoleh

¹ Dokumentasi MI Nurul Ilmi

Predikat A dengan nilai 468,51 dan dengan nomor Surat Keputusan Nomor: KW.11.4/4/PP.03.2/623.20.33/2005

Sesuai dengan masa akreditasi 4 tahun, maka MI Nurul Ilmi pada tanggal 06 Agustus 2008 akan dilaksanakan akreditasi ulang. Akreditasi tahun tersebut dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Propinsi Jawa Tengah. Hasil akreditasinya Terakreditasi “A”. Dengan Surat Keputusan Nomor: 117A/BAP-SM/XI/2008.

b. Profil MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara²

MI Nurul Ilmi adalah lembaga pendidikan berdasarkan pimpinan Kemenag dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ilmi. Adapun profil Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MI Nurul Ilmi
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 111 2 33 20 0029
- 3) NPSN : 60712575
- 4) Alamat : Jalan Raya Sreni Indah
 - a. Desa : Bategede
 - b. Kecamatan : Nalumsari
 - c. Kabupaten : Jepara
 - d. Propinsi : Jawa Tengah
 - e. No Telp : —
 - f. Email : minurulilmi3@gmail.com
- 5) Status : Swasta / Terakreditasi A tahun 2013)
- 6) Nomor SK Akreditasi : 101 / BAP-SM / XI / 2013
- 7) Tahun Berdiri : 1952
- 8) Kepala Madrasah :
 - a. Nama : SUNTORO,M.Pd.
 - b. NIP : 19731211 200501 1 003
 - c. Alamat : Bategede Nalumsari Jepara
 - d. No HP : 082328507399

² Dokumentasi MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

c. Visi dan Misi MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara³

1. Visi MI Nurul Ilmi Bategede
"TERBENTUKNYA MADRASAH RELIGIUS YANG SANTUN DAN PEDULI, BERPRESTASI, SERTA TERAMPIL DALAM TEKNOLOGI "
2. Misi MI Nurul Ilmi Bategede
 - a. Mendorong dan membantu peserta didik untuk dapat mengenal dan mengamalkan ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab salaf, mengamalkan ajaran Islam 'ala Ahlussunnah waljama'ah.
 - b. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman melalui pembiasaan ibadah dan selalu berperilaku sopan serta taat pada orang tua dan guru.
 - c. Menumbuhkembangkan sosial budaya dan peduli pada lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat berdasar pada nilai – nilai keislaman dan kemanusiaan.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inofatif dan menyenangkan, dan memberikan pembelajaran tambahan secara intensif, serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram, sehingga peserta didik dapat mengembangkan prestasi sesuai potensinya.
 - e. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler komputer guna mengenalkan teknologi komunikasi dan informasi untuk menuju kemajuan dibidang IPTEK serta membekali peserta didik dengan berbagai ketrampilan hidup (life skill).

d. Letak Geografis MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara⁴

MI Nurul Ilmi terletak di Jl. Sreni Indah Desa Bategede, Kec. Nalumsari, Kab. Jepara, Kode pos. 59466. Secara geografis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

³ Dokumentasi MI Nurul Ilmi Bategede

⁴ Dokumentasi MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

- 1) Sebelah timur dibatasi Ponpes Arrosyidiyah, RA dan TPQ Nurul Ilmi, Masjid Baitul Jalal dan MA Nurul Ilmi.
- 2) Utara MI dibatasi MTs Nurul Ilmi.
- 3) Barat MI dibatasi rumah masyarakat Bategede.
- 4) Selatan MI dibatasi rumah masyarakat Bategede.

e. Keadaan Guru dan Karyawan⁵

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MI Nurul Ilmi pastinya diperkokoh dengan tenaga pengajar yang profesional agar dapat menciptakan pembelajara yang efektif, proses pembelajaran berjalan tergantung seorang pengajar dalam mengatur proses pembelajaran di kelas. Jumlah tenaga pengajar/guru di MI Nurul Ilmi terdapat 20 guru yang terdiri dari 3 guru PNS dan 17 guru tetap yayasan.

f. Sarana dan Prasarana⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu dapat mempermudah terlaksananya program pendidikan dan pembelajaran di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MI Nurul Ilmi termasuk kategori baik, yaitu meliputi bangunan sekolah, 14 ruang kelas, lapangan olah raga, perlengkapan dan alat pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, bahan ajar dll, yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai pada sebuah lembaga maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.⁷ Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid

⁵ Dokumentasi MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

⁶ Dokumentasi MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 348

apabila pernyataan pada kuesioer mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dikatakan valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.⁸ Hasil dari pengolahan SPSS. 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Komptensi
Pedagogik Guru

No. Item	r tabel	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,443	0,774	Valid
2	0,443	0,719	Valid
3	0,443	0,662	Valid
4	0,443	0,635	Valid
5	0,443	0,688	Valid
6	0,443	0,692	Valid
7	0,443	0,542	Valid
8	0,443	0,480	Valid
9	0,443	0,492	Valid
10	0,443	0,719	Valid
11	0,443	0,774	Valid
12	0,443	0,653	Valid
13	0,443	0,504	Valid
14	0,443	0,692	Valid
15	0,443	0,468	Valid
16	0,443	0,646	Valid
17	0,443	0,638	Valid
18	0,443	0,774	Valid

Tabel diatas merupakan capaian hasil uji validitas pada variabel X_1 berdasarkan 18 item pertanyaan. Angket tersebut kemudian diujikan kepada sampel 20 siswa. Kemudian masing-masing item dikorelasikan dengan skor total yang kemudian

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*182

dikonsultasikan dengan skor tabel yaitu sebesar 0,443. Sesuai kalkulasi diatas dapat disimpulkan bahwa tiap item kuesioner pada variabel X_1 mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,443$) yang bermakna tiap item variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_2)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kompetensi
Profesional Guru

No. Item	r tabel	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,443	0,465	Valid
2	0,443	0,465	Valid
3	0,443	0,733	Valid
4	0,443	0,573	Valid
5	0,443	0,592	Valid
6	0,443	0,704	Valid
7	0,443	0,733	Valid
8	0,443	0,807	Valid
9	0,443	0,572	Valid
10	0,443	0,627	Valid
11	0,443	0,807	Valid
12	0,443	0,704	Valid

Tabel diatas merupakan capaian hasil uji validitas pada variabel X_2 berdasarkan 12 item pertanyaan. Angket tersebut kemudian diujikan kepada sampel 20 siswa. Kemudian masing-masing item dikorelasikan dengan skor total yang kemudian dikonsultasikan dengan skor tabel yaitu sebesar 0,443. Sesuai kalkulasi diatas dapat disimpulkan bahwa tiap item kuesioner pada variabel X_2 mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,443$) yang bermakna tiap item variabel Kompetensi Profesional Guru (X_2) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai program uji statistik *Cronbach Alpha*, yaitu data atau instrumen peneitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian menggunakan uji

statistik *Cronbach Alpha* hasil yang diperoleh lebih besar dari ($> 0,60$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.⁹ Hasil uji reliabilitas pada variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	18

Berdasarkan hasil output program SPSS 25 diatas menjelaskan kuesioner kompetensi pedagogik guru dinyatakan reliabel berdasarkan hasil hitung *Cronbach's Alpha* adalah 0,906. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,906 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kompetensi pedagogik guru dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	12

Berdasarkan hasil output program SPSS.25 diatas menjelaskan kuesioner variabel kompetensi pedagogik guru dinyatakan reliabel berdasarkan hasil hitung *Cronbach's Alpha* adalah 0,872. Karena nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,872 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kompetensi profesional guru dinyatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian

⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15

merupakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate dilaksanakan terhadap semua variabel bersama, namun uji normalitas ini dapat dilaksanakan pada tiap variabel, apabila tiap variabel mencukupi nilai normalitas hingga bersama (multivariate) maka dapat diasumsikan normal.¹⁰ Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan Kolmogrov-Smirnov test, apabila nilai signifikansi (SIG) > 0,05 artinya data berdistribusi normal, dan apabila signifikansi (SIG) < 0,05 artinya data berdistrusi tak normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	Y
N		64	64	64
Normal Parameters(a,b)	Mean	87,109	79,817	79,5625
		7	8	
	Std.	5,9823	4,2140	4,11684
	Deviation	5	5	
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,170	,114
	Positive	,111	,170	,114
	Negative	-,064	-,096	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,885	1,364	,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,414	,250	,377

aTest distribution is Normal.

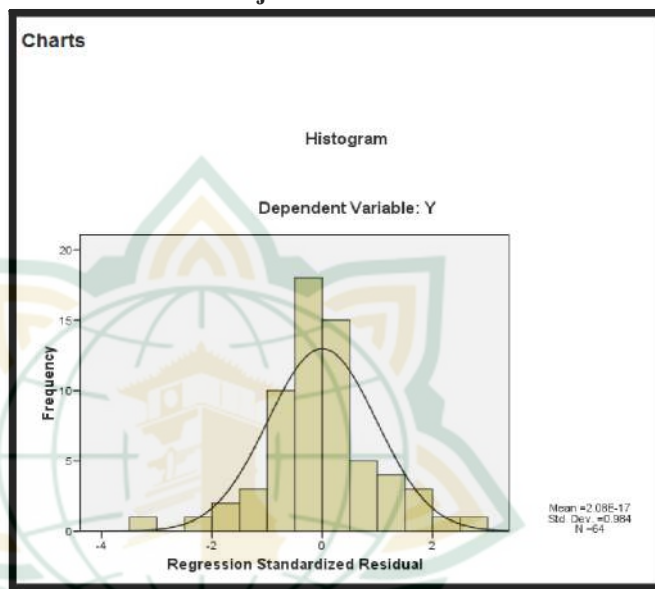
bCalculated from data.

Berdasarkan output SPSS 25, Uji normalitas data diketahui nilai signifikansi K-S pada masing-masing variabel adalah 0,414, 0,250, 0,377 > 0,05. Karena nilai Kolmogorof Smirnof lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil data penelitian berdistribusi normal. Untuk memberi

¹⁰ Rizky Primadita, Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Under Prancing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering, *Jurnal Nominal*, Volume VII Nomer 1 Tahun 2018

pejelasan dapat diperhatikan gambar grafik dibawah ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik



Capaian uji normalitas data hasil dari output SPSS grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Grafik tersebut menunjukan model regresi layak digunakan karena mencukupi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinerita

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka dapat diasumsikan terdapat gejala multikolineritas. Multikolineritas dapat diketahui apabila nilai tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan tak berlangsung multikolineritas. Sedangkan apabila tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan berlangsung multikolineritas.¹¹

¹¹Rizky Primadita, Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Under Prancing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering, *Jurnal Nominal*, Volume VII Nomer 1 Tahun 2018

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,436	6,734		1,847	,070		
	kompetensi pedagogik	,369	,088	,383	4,203	,000	,740	1,351
	kompetensi profesional	,473	,083	,523	5,730	,000	,740	1,351
a. Dependent Variable: hasil belajar siswa								

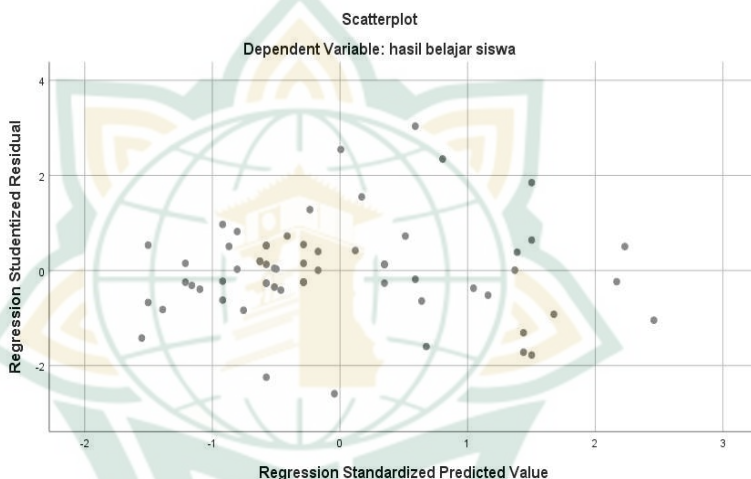
Berdasarkan output SPSS 25 hasil uji multikolineritas menunjukkan data kompetensi pedagogik dan profesional guru berada pada angka tolerance $< 0,10$ yaitu 0,740 serta seluruh nilai VIF > 10 yaitu 1,351. Sesuai capaian tabel uji diatas dapat disimpulkan bahwa tak berlangsung gejala multikolineritas dan tak berlangsung hubungan linier antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakepadanan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tak berlangsung heterokedastisitas. Heterokedastisitas dicirikan dengan pola khusus dalam grafik scatterplot. Apabila titik-titik pada grafik scatterplot membentuk pola bergelombang,

pola teratur, melebar menyempit kemudian melebar kembali maka terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 maka tidak terdapat heterokedastisitas.¹² Untuk memudahkan dalam kalkulasi peneliti menggunakan program SPSS 25.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatter plot di atas, terlihat titik menyebar secara acak, baik ke atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi layak digunakan untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajarsiswa MI Nurul Ilmi Bategede.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel apakah memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Untuk menguji linearitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 dengan kriteria pengujian, apabila $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear, dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak

¹²Andryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*, 8

terdapat hubungan linear.¹³ Untuk memudahkan dalam kalkulasi peneliti menggunakan program SPSS 25.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x 1	Between Groups	(Combined)	601,200	12	50,100	5,571	,000
		Linearity	447,604	1	447,604	49,771	,000
		Deviation from Linearity	153,596	11	13,963	1,553	,142
	Within Groups		458,660	51	8,993		
	Total		1059,859	63			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa garis regresi variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan hasil belajar (Y) pada *Deviation From Linearity* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,142 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pdagogik (X_1) mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa (Y).

¹³Rizky Primadita, Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Under Princing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering, *Jurnal Nominal*, Volume VII Nomer 1 Tahun 2018

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	688,859	9	76,540	11,141	,000
		Linearity	546,596	1	546,596	79,558	,000
		Deviation from Linearity	142,263	8	17,783	2,588	,018
	Within Groups		371,001	54	6,870		
	Total		1059,859	63			

asarkan t Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa garis regresi variabel kompetensi profesional guru (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada deviation from linearity menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,018 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional (X_2) mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa (Y).

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Data Tentang Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

Untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa sejumlah 64 responden, angket ini terdiri dari 18 pernyataan. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasikan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu: $Y = a + bx$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel output SPSS 25 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel
Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,822	7,396		4,032	,000
kompetensi pedagogik	,626	,093	,650	6,733	,000
a. Dependent Variable: hasil belajar siswa					

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$Y = a + b_x$$

$$Y = 29,822 + 0,626$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi sederhana dari variabel X_1 terhadap variabel Y dengan berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada nilai konstanta (nilai titik potong antara X dan Y) menunjukkan angka sebesar, 29, 822 artinya jika tidak ada variabel kompetensi pedagogik guru, maka hasil belajar siswa nilainya 29,822.
2. Pada variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) diketahui koefisien regresi sebesar 0,626. Artinya variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kemudian, berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 6,733. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$: $2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,997.

Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,733 > 1,997$). Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai H_{a1} diterima, artinya kompetensi pedagogik guru terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Tabel 4.10

Hasil Model Summary Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,413	3,142
a. Predictors: (Constant), kompetensi pedagogik				

Tabel diatas menjelaskan besarnya hubungan serta dijelaskan seberapa besar presentase pengaruh variabel kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan besar presentase variabel bebas dilihat dari nilai koefisien R^2 yaitu sebesar 0,650 (65,0%) yang berarti bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi adalah sebesar 65% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2) Analisis Data Tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

Untuk mendapatkan data tentang kompetensi professional guru, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa sejumlah 64 responden, angket ini terdiri dari 12 pernyataan. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasikan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas MI Nurul Ilmi Bategede dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bx$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel output SPSS 25 berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel
Kompetensi Profesional Guru (X_2)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27,639	6,398		4,320
	kompetensi profesional	,650	,080	,718	8,126
a. Dependent Variable: hasil belajar siswa					

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$Y = a + b_x$$

$$Y = 27,639 + 0,650$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi sederhana dari variabel X_2 terhadap variabel Y dengan berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada nilai konstanta (nilai titik potong antara X dan Y) menunjukkan angka sebesar 27,639 artinya jika tidak ada kompetensi profesional guru, maka hasil belajar siswa nilainya 27,639
2. Pada variabel kompetensi profesional guru (X_2) diketahui koefisien regresi sebesar 0,650 Artinya variabel kompetensi profesional guru (X_2) memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

Kemudian, berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,126. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$: $2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,997. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,126 <$

1,997). Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai H_{a2} diterima, artinya kompetensi profesional guru berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Tabel 4.12

Hasil Model Summary Kompetensi Profesional Guru (X_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,508	2,877
a. Predictors: (Constant), kompetensi profesional				

Tabel diatas menjelaskan besarnya hubungan serta dijelaskan seberapa besar presentase hubungan variabel kompetensi professional guru dengan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan besar presentase variabel bebas dilihat dari nilai koefisien R^2 yaitu sebesar 0,718 (71,8%) yang berarti bahwa hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi adalah sebesar 71,8%,sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3) Analisis Data Tentang Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Untuk mendapatkan data tentang ada atau tidaknya hubungan kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede, peneliti menggunakan rumus regresi linear berganda dengan rumus yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel
Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap
Hasil Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,436	6,734		1,847	,070
	kompetensi pedagogik	,369	,088	,383	4,203	,000
	kompetensi profesional	,473	,083	,523	5,730	,000
a. Dependent Variable: hasil belajar siswa						

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12,436 + 0,369X_1 + 0,473X_2$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi berganda dari variabel X terhadap variabel Y dengan berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada nilai konstanta (nilai titik potong antara X dan Y) menunjukkan angka sebesar 12,436, artinya jika tidak ada variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional (X_2) guru, maka hasil belajar siswa nilainya 12,436.
2. Pada variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) diketahui koefisien regresi sebesar 0,369. Artinya variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).
3. Pada variabel kompetensi profesional guru (X_2) diketahui koefisien regresi sebesar 0,473.

0,473. Artinya variabel kompetensi profesional guru (X_2) memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

Tabel 4. 14
Hasil Anova Variabel Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	661,850	2	330,925	50,718	,000 ^b
	Residual	398,010	61	6,525		
	Total	1059,859	63			
a. Dependent Variable: hasil belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), kompetensi profesional, kompetensi pedagogik						

Kemudian berdasarkan perolehan nilai F_{hitung} pada tabel di atas diketahui F_{hitung} sebesar 50,718. Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} yaitu dengan melihat tabel distribusi berdasarkan ukuran sampel, dimana dk pembilang 2 dan dk penyebut 64 dan nilai $\alpha=0,05$ hingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,999. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai H_{a3} diterima, artinya terdapat hubungan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Tabel 4. 15
Hasil *Model Summary* Variabel Kompetensi
Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil
Belajar Siswa

Model Summary				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,624	,612	2,554
a. Predictors: (Constant), kompetensi profesional, kompetensi pedagogik				

Tabel diatas menjelaskan besarnya hubungan serta dijelaskan seberapa besar presentase hubungan variabel kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan besar presentase variabel bebas dilihat dari nilai koefisien R^2 yaitu sebesar 0,790 (79,0%) yang berarti bahwa hubungan kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede adalah sebesar 79% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Pembahasan

1. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

Berdasarkan persebaran angket variabel kompetensi pedagogik guru yang disebarkan kepada siswa kelas IV MI Nurul Ilmi sejumlah 64 siswa. Kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa, hal tersebut diperoleh dari perhitungan nilai regresi linear sederhana yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,733 dengan taraf signifikan $<0,05$ (0,00). Karena taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Berdasarkan output SPSS 25 kompetensi pedagogik mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 65%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kompetensi

pedagogik guru baik maka hasil belajar siswa juga akan baik pula.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik berdasarkan perkembangan kognitifnya. Guru harus memiliki pemahaman teori tetapi juga harus mengetahui bagaimana menyampaikan kepada peserta didik, selain itu guru juga memiliki variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik.¹⁴ Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan mampu melaksanakannya dan dapat terlaksana dengan efektif serta hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, yang telah membuktikan bahwa terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yaitu skripsi karya Windhi Alfianti mahasisiwa IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 31,15%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

Berdasarkan persebaran angket variabel kompetensi profesional guru yang disebarkan kepada siswa kelas IV MI Nurul Ilmi sejumlah 64 siswa. Kompetensi profesional guru mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa, hal tersebut diperoleh dari perhitungan nilai regresi linear sederhana yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 8,126 dengan taraf signifikan $<0,05$ (0,00). Karena taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi.

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 104

Guru profesional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan masikmal. Atau dalam kata lain, guru yang profesional adalah orang yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dalam bidangnya.¹⁵

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi dan penggunaan metodologi pengajaran serta kemamapuan dalam menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal tersebut merupakan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan. Kompetensi profesional guru dapat juga diartikan dengan kewenangan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Guru yang ahli dalam megajar dan terampil dalam melakanakan profesinya, maka dapatlah ia disebut sebagai guru yang berkompeten dan profesional¹⁶

Dari hasil penelitian, kompetensi profesional guru mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 71,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kompetensi profesional guru baik maka hasil belajar siswa juga akan baik pula. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, yang telah membuktikan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yaitu skripsi karya Yenni Maghfiroh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Profesional Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2018/019” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh sebesar 45,9% dan kompetensi profesional guru berpegaruh sebesar 28,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

¹⁵Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 15

¹⁶Ngainun Naim, *Mejadi Guru inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),110-111

3. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

Berdasarkan persebaran angket variabel kompetensi pedagogik dan profesional guru yang disebarkan kepada siswa kelas IV MI Nurul Ilmi sejumlah 64 siswa. Kompetensi pedagogik dan profesional guru mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa, hal tersebut diperoleh dari perhitungan nilai regresi linear berganda yang menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,718 > 3,14$ dengan taraf signifikan $< 0,05$ (0,00). Karena taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi.

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik. Dari konteks tersebut, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Dengan dua kompetensi tersebut guru akan melaksanakan tugas belajar mengajar dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan karena guru yang berkompeten dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara yaitu sebesar 79%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian karya Sunu Bhakti Religia dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen yaitu sebesar 69,8%. 2) secara parsial kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen

berpengaruh sebesar 66,1%. 3) secara parsial kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen berpengaruh sebesar 55,3%.¹⁷



¹⁷Sunu Bhakti Religia, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang 2016), 159-160